

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang penelitian

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat serta persaingan antar organisasi semakin meningkat, globalisasi modernisasi telah mempercepat perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia kerja. Organisasi atau instansi yang tidak dapat beradaptasi dengan perubahan ini akan menghadapi berbagai hambatan dalam kelangsungan kegiatan dan pekerjaan mereka. Selain sistem yang baik, ketangguhan manusia juga sangat penting dalam menjaga keberlanjutan dan perkembangan organisasi. Ketangguhan ini mencakup kemampuan untuk beradaptasi, ketahanan mental, dan motivasi untuk terus belajar dan berkembang. Pengelolaan sumber daya manusia adalah hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan perusahaan. Dalam era globalisasi, masalah sumber daya manusia tetap menjadi pusat perhatian bagi organisasi untuk bertahan dan berkembang. Dengan mengelola SDM secara efektif dan memberikan pelatihan yang tepat, organisasi dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas, serta mencapai tujuan yang diinginkan. PT Cemindo Gemilang Tbk, produsen semen terkemuka di Indonesia dengan merek "Semen Merah Putih", bekerja di industri yang berisiko tinggi dimana keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah hal yang paling penting. Untuk menjamin operasi yang aman dan efektif, perusahaan melakukan pelatihan keselamatan dan budaya keselamatan. Namun demikian, evaluasi terhadap efektivitas program K3 yang berjalan diperlukan karena masalah

seperti insiden kerja yang terus terjadi dan pemahaman budaya K3 yang kurang baik.

Tabel 1.1
Kecelakaan Kerja Global (Tahunan)

Kategori	Jumlah / tahun
Pekerja meninggal akibat kecelakaan dan penyakit akibat kerja	2.93 juta
Pekerja cedera terkait pekerjaan yang tidak fatal setiap tahun	395 juta
Pekerja cedera akibat bahaya iklim (meningkatnya suhu dan polusi udara dengan panas berlebihan)	22.85 juta
Pekerja meninggal akibat bahaya iklim (meningkatnya suhu dan polusi udara dengan panas berlebihan)	18.970 juta
Pekerja mengalami kondisi kerja buruk pada kesehatan mental akibat depresi dan kecemasan	12 miliar hari kerja hilang

Sumber: data jumlah kecelakaan kerja ILO www.ilo.org, 2024

Tabel 1.1 di atas menunjukkan data kecelakaan kerja tahunan di seluruh dunia yang dikumpulkan oleh Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) pada tahun 2024. Data ini mencerminkan dampak besar kecelakaan dan kondisi kerja yang buruk pada pekerja di seluruh dunia. Berdasarkan data ini, diperkirakan sekitar 2,93 juta pekerja meninggal setiap tahun akibat kecelakaan dan penyakit terkait pekerjaan. Angka ini menyoroti tingginya angka kematian akibat faktor terkait keselamatan kerja di berbagai industri. Selain itu, sekitar 395 juta pekerja menderita cedera terkait pekerjaan yang tidak fatal setiap tahun, yang meskipun tidak fatal, tetap memiliki dampak signifikan pada produktivitas dan kesejahteraan pekerja. Selain itu, dampak perubahan iklim meningkatkan tekanan pada kesehatan dan keselamatan di tempat kerja. Data menunjukkan bahwa sekitar 22,85 juta pekerja akan terluka akibat bahaya perubahan iklim seperti meningkatnya suhu dan polusi udara yang berlebihan. Faktanya, 18,970 juta pekerja telah meninggal karena faktor yang sama, menyoroti urgensi mengatasi dampak perubahan iklim pada dunia kerja.

Selain itu, kondisi kerja yang buruk juga berkontribusi terhadap masalah kesehatan mental di kalangan pekerja. Diperkirakan 12 miliar hari kerja hilang setiap tahun karena kondisi kerja yang menyebabkan depresi dan kecemasan.

Fenomena ini menunjukkan bahwa kecelakaan kerja tidak hanya terbatas pada cedera fisik saja, tetapi juga berdampak lebih luas pada kesehatan mental pekerja. Temuan-temuan ini menggarisbawahi perlunya memberikan perhatian lebih besar terhadap peningkatan kondisi kerja di seluruh dunia, baik dari segi keselamatan fisik dan kesehatan mental pekerja maupun dari segi upaya-upaya untuk mengurangi dampak perubahan iklim, yang semakin terasa di dunia pekerjaan. Hal ini memberikan landasan penting bagi upaya mengidentifikasi dan menangani masalah kecelakaan kerja dan kondisi kerja buruk yang tidak hanya merugikan pekerja tetapi juga seluruh ekonomi global. Safety performance yang belum optimal menandakan pentingnya melakukan pelatihan keselamatan yang efektif untuk meningkatkan kinerja keselamatan, dengan budaya keselamatan di tempat kerja menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan kinerja keselamatan secara keseluruhan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pelatihan keselamatan berdampak pada kinerja keselamatan karyawan dengan budaya K3 sebagai variabel mediasi. Hasilnya diharapkan dapat memberikan saran praktis untuk meningkatkan pelaksanaan K3, menciptakan lingkungan kerja yang aman, dan mendukung sepenuhnya kinerja operasional perusahaan.

Tabel 1. 2
Data Kecelakaan Kerja di PT. Cemindo Gemilang, Tbk

Uraian / Description	Satuan / Unit	2021	2022	2023
Kematian / <i>Fatalities</i>	Orang / <i>Person</i>	0	1	2
Kehilangan Waktu Kerja / <i>Loss Time Injury</i>	Kejadian / <i>Incidents</i>	4	2	7
Kehilangan Waktu Kerja / <i>Loss Time Injury</i>	Per Juta Jam / <i>Per Million Hours</i>	0.37	0.37	0.63
Keterangan / Description		Jumlah Insiden (Frekuensi) / Number of Injuries (Frequency)		
<i>Fatalities</i>		2		
<i>Recordable Incidents</i>		9		
<i>Keterangan / Description</i>		<i>Rate</i>		
<i>FR (Frequency Rate)</i>		0.63		
<i>SR (Saverity Rate)</i>		850.26		
<i>TRIR (Total Recordable Incident Rate)</i>		0.63		

Sumber: laporan tahunan 2023 PT. Cemindo Gemilang, Tbk, 2023

Tabel 1.2 menunjukkan data kecelakaan kerja PT. Cemindo Gemilang, Tbk selama tiga tahun terakhir, 2021, 2022 dan 2023. Data ini digunakan untuk menentukan tingkat keselamatan kerja perusahaan. Satunya adalah data kematian, yang mencatatkan dua orang pada tahun 2023, satu orang pada tahun 2022, dan tidak ada kematian pada tahun 2021. Ini menunjukkan bahwa jumlah kematian telah meningkat dalam waktu yang lebih baru, yang dapat menjadi salah satu fokus utama dalam upaya untuk meningkatkan keselamatan.

Dalam kategori kehilangan waktu kerja, terjadi tujuh insiden pada tahun 2023, dan juga terjadi peningkatan signifikan sebanyak dua insiden pada tahun 2022 dan empat insiden pada tahun 2021. Data ini memberikan informasi penting tentang evolusi kecelakaan kerja di perusahaan dan menunjukkan bahwa, meskipun ada penurunan dalam beberapa kategori, tingkat kecelakaan kerja secara keseluruhan masih menunjukkan perbedaan yang perlu diperhatikan. Jumlah

kecelakaan kerja yang meningkat, terutama yang berkaitan dengan kematian dan kehilangan waktu kerja, menunjukkan betapa pentingnya meningkatkan kinerja keselamatan di perusahaan. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan memberikan pelatihan keselamatan yang lebih baik, yang dapat mempengaruhi budaya keselamatan di tempat kerja.

Selain itu, ada data tentang cedera waktu kerja, yang dihitung per juta jam kerja. Pada tahun 2023, angka ini sebesar 0.63, meningkat dari 0.37 pada tahun 2022 dan 2021. Tingkat kecelakaan yang mengakibatkan hilangnya waktu kerja meningkat, seperti yang ditunjukkan oleh angka ini. Tingkat ini dapat dikaitkan dengan berbagai faktor, seperti penerapan protokol keselamatan di lapangan atau tingkat pelatihan yang diberikan kepada pekerja. Tabel ini menunjukkan beberapa insiden tambahan yang terjadi selama periode tersebut, termasuk 9 insiden yang tercatat (*Recordable Incidents*) pada tahun 2023. Angka ini menunjukkan jumlah insiden yang tercatat dan menunjukkan bahwa penyebabnya perlu diteliti lebih lanjut. Pada tahun 2023, tingkat frekuensi (FR), atau jumlah kecelakaan per satu juta jam kerja, tercatat sebesar 0.63, yang menunjukkan seberapa sering kecelakaan terjadi di perusahaan. Sementara itu, tingkat keparahan (SR) mencapai 850.26 pada tahun 2023, menunjukkan seberapa parah kecelakaan kerja itu, dan nilai yang tinggi dapat menunjukkan dampak yang signifikan dari kecelakaan kerja. Terakhir, tingkat insiden yang dapat dicatat total (TRIR) sebesar 0.63 pada tahun 2023 mengukur jumlah insiden yang dapat dicatat, termasuk insiden yang menyebabkan kehilangan waktu kerja dan insiden yang membutuhkan perawatan medis.

Untuk meningkatkan keselamatan kerja di PT. Cemindo Gemilang, Tbk, data ini harus terus dianalisis. Fokus penelitian ini adalah bagaimana pelatihan keselamatan (pelatihan keselamatan) mempengaruhi kinerja keselamatan (kinerja keselamatan). Budaya keselamatan K3 dianggap sebagai variabel pemediasi. Diharapkan penelitian ini akan memberikan wawasan lebih dalam tentang hal-hal yang mempengaruhi tingkat keselamatan perusahaan. Penerapan K3 yang baik sangat penting untuk memastikan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan. Menurut Dessler (2015), ada tiga penyebab utama kecelakaan kerja: kejadian kebetulan, kondisi tidak aman, dan tindakan tidak aman karyawan. Kejadian kebetulan adalah faktor yang tidak bisa diprediksi, sedangkan kondisi dan tindakan tidak aman biasanya disebabkan oleh kelalaian dalam penerapan K3.

Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menerapkan program K3 secara efektif dan efisien. Faktor utama penyebab kecelakaan kerja adalah kurangnya kesadaran pengusaha dan pekerja tentang mematuhi peraturan K3. Selain itu, mereka berpendapat bahwa penerapan K3 hanya akan menghasilkan biaya tanpa manfaat langsung. Hal ini berdampak pada kinerja karyawan, kenyamanan kerja, dan rasa aman.

Mangkunegara (2016) mengemukakan bahwa kinerja keselamatan adalah keseluruhan perilaku dan tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk menjaga keselamatan dan kesehatan di tempat kerja, termasuk pemeliharaan lingkungan kerja yang aman serta penggunaan alat pelindung yang benar. Robson *et al.*, (2020) menjelaskan bahwa kinerja keselamatan dalam konteks organisasi adalah pengukuran seberapa efektif sebuah organisasi dalam mencegah kecelakaan

dan meningkatkan keamanan kerja melalui kebijakan dan praktik keselamatan yang diterapkan.

Benardin dan Russell (1993) menyatakan bahwa prestasi kerja atau keberhasilan adalah catatan hasil yang dicapai dalam suatu pekerjaan atau kegiatan tertentu selama jangka waktu tertentu. Faktor yang mempengaruhi antara lain efektivitas dan efisiensi, wewenang atau kewenangan, inisiatif, disiplin dalam arti kepatuhan hukum, serta peraturan internal dan standar kerja yang diterapkan dalam perusahaan dan yang tidak kalah pentingnya adalah dukungan sarana dan prasarana seperti keselamatan dan kesehatan kerja untuk mencapai kinerja yang maksimal.

Di beberapa penelitian sebelumnya safety performance dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya menurut Damayanti (2023), menyatakan pelatihan kerja, keselamatan serta kesehatan kerja serta motivasi kerja menunjukkan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Pelatihan kerja, disiplin kerja, keselamatan kerja juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan (Restu, 2020). Pelatihan serta prosedur keselamatan terbukti secara positif dan signifikan terkait dengan kepatuhan keselamatan (Yazdan, 2022). Menurut Wang (2021) pelatihan keselamatan efektif dapat melengkapi kecerdasan emosional rendah karyawan dalam membentuk kesadaran situasional dan perilaku mereka.

Budaya K3, pelatihan dan kompetensi kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan, namun disiplin kerja tidak memberikan pengaruh signifikan (Fachroyan, 2023). Hasil penelitian Aprianto dan Tri (2022) menyatakan kinerja karyawan memediasi hubungan antara budaya K3 dan pelatihan K3 dengan

produktivitas kerja. Tidak ada hubungan umur, masa kerja, penggunaan APD dan pelatihan K3 dengan kejadian kecelakaan kerja. WayhuAkan tetapi terdapat hubungan antara Pendidikan, prosedur kerja aman dan pengetahuan K3 dengan kecelakaan kerja (Putri *et al.*, 2021).

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, untuk menguatkan permasalahan penelitian dilakukan presurvey terhadap 25 responden seperti ditunjukkan pada tabel 1.3 berikut ini:

Tabel 1.3
Hasil Prasurvei

No.	Variabel	Faktor – faktor yang mempengaruhi <i>Safety Performance</i> (Kinerja Keselamatan)	Ya	Tidak
1	Motivasi Kerja	Apakah motivasi kerja mempengaruhi kinerja keselamatan?	10	15
2	<i>Shift</i> kerja	Apakah <i>shift</i> kerja mempengaruhi kinerja keselamatan?	7	18
3	<i>Safety Training</i> (Pelatihan Keselamatan)	Apakah <i>safety training</i> penting?	22	3
4	<i>Safety Culture</i> (Budaya Keselamatan)	Apakah <i>safety culture</i> mempengaruhi kinerja keselamatan?	20	5
5	<i>Safety Culture</i> (Budaya Keselamatan)	Apakah <i>safety training</i> meningkatkan kesadaran tentang <i>safety culture</i> ?	21	4

Sumber: data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis dari tabel 1.3 hasil prasurvei diatas, memberikan gambaran awal mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keselamatan (*safety performance*) dalam suatu organisasi. Berdasarkan data yang dikumpulkan, terdapat beberapa variabel yang berhubungan dengan *safety performance* (kinerja

keselamatan), diantaranya adalah motivasi kerja, *shift* kerja, *safety training* (pelatihan keselamatan) dan *safety culture* (budaya keselamatan).

Dari hasil prasurvei, dapat dilihat bahwa mayoritas responden (10 dari 25 orang) berpendapat bahwa motivasi kerja mempengaruhi kinerja keselamatan, meskipun ada juga 15 orang yang tidak setuju. Selanjutnya, sebanyak 7 responden menganggap bahwa *shift* kerja berpengaruh terhadap kinerja keselamatan, sementara 18 responden menyatakan sebaliknya. Pada variabel *safety training*, hampir seluruh responden (22 dari 25 orang) menganggap bahwa pelatihan keselamatan sangat penting dalam meningkatkan kinerja keselamatan, dengan hanya 3 orang yang tidak sependapat.

Untuk variabel budaya keselamatan, 20 responden menyatakan bahwa budaya keselamatan berpengaruh terhadap kinerja keselamatan, dan 5 responden tidak menganggap demikian. Lebih lanjut, pelatihan keselamatan (*safety training*) juga dilihat memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kesadaran tentang budaya keselamatan, dengan 21 responden menyatakan setuju dan hanya 4 yang tidak setuju.

Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa pelatihan keselamatan dan budaya keselamatan merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keselamatan. Perusahaan seperti PT Cemindo Gemilang Tbk, yang bekerja di industri berisiko tinggi, harus menerapkan sistem K3 dengan baik dalam menghadapi risiko tersebut. Dengan budaya keselamatan (*safety culture*) sebagai variabel mediasi, penelitian ini akan menyelidiki bagaimana pelatihan keselamatan berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan pelatihan keselamatan dengan

kinerja keselamatan perusahaan. Pelatihan keselamatan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pekerja, tetapi keberhasilan pelatihan bergantung pada budaya keselamatan yang kuat yang mendukung pelatihan, mendisiplinkan pekerja untuk menerapkan prosedur keselamatan, dan menciptakan lingkungan kerja yang aman. Budaya keselamatan yang kuat akan menghasilkan lebih banyak hasil dalam pekerjaan. Oleh karena itu, budaya keselamatan di tempat kerja tidak hanya meningkatkan hubungan antara pelatihan dan kinerja, tetapi juga membantu meningkatkan kepatuhan dan mengurangi resiko kecelakaan di tempat kerja.

Studi-studi ini menggambarkan bahwa *safety training* berperan penting dalam meningkatkan *safety performance* di industri semen, terutama ketika efeknya dimediasi oleh *safety culture* (K3). Namun, untuk mengisi research gap yang ada, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami variabilitas dalam *safety culture* di berbagai pabrik semen, faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi praktik keselamatan kerja dalam jangka panjang, serta integrasi teknologi baru dalam *safety training* untuk optimalisasi *safety culture*.

Informasi ini dapat memberikan panduan dalam pengembangan strategi keselamatan kerja yang lebih efektif di industri semen. Manajemen kesehatan dan keselamatan kerja yang baik berdampak positif terhadap karyawan dan kinerja perusahaan. Berdasarkan data dan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian tentang “Pengaruh *safety training* terhadap *safety performance* dimediasi *safety culture* K3” PT. Cemindo Gemilang, Tbk menjadi sangat relevan, mengingat pentingnya pelatihan keselamatan dalam membentuk budaya keselamatan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keselamatan di tempat kerja. Penelitian

ini akan menggali lebih dalam bagaimana pelatihan keselamatan dapat mempengaruhi kinerja keselamatan melalui penguatan budaya keselamatan (*safety culture*) sebagai faktor mediasi.

B. Rumusan Masalah

- 1) Apakah *safety training* berpengaruh terhadap *safety performance* pada PT Cemindo Gemilang Tbk?
- 2) Apakah *safety training* berpengaruh terhadap *safety culture* pada PT Cemindo Gemilang Tbk?
- 3) Apakah *safety culture* berpengaruh terhadap *safety performance* pada PT Cemindo Gemilang Tbk?
- 4) Apakah *safety culture* berperan memediasi *safety training* terhadap *safety performance* pada PT Cemindo Gemilang Tbk?

C. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk menganalisis pengaruh *safety training* terhadap *safety performance* pada PT Cemindo Gemilang Tbk.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh *safety training* terhadap *safety culture* pada PT Cemindo Gemilang Tbk.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh *safety culture* terhadap *safety performance* pada PT Cemindo Gemilang Tbk.
- 4) Untuk menganalisis *safety culture* berperan memediasi *safety training* terhadap *safety performance* pada PT Cemindo Gemilang Tbk.

D. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam beberapa aspek, baik dari segi teoretis maupun praktis. Adapun kontribusi-kontribusi yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini berpotensi untuk menambah literatur dan referensi ilmiah terkait dengan pengaruh pelatihan keselamatan kerja (*safety training*) terhadap kinerja keselamatan (*safety performance*) dengan mediasi budaya keselamatan (*safety culture*). Hal ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai topik ini.

2. Kontribusi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi PT Cemindo Gemilang Tbk dan perusahaan lain dalam industri semen untuk meningkatkan program pelatihan keselamatan kerja yang mereka miliki. Dengan memahami pengaruh *safety training* terhadap *safety performance* melalui *safety culture*, perusahaan dapat merancang pelatihan yang lebih efektif dan tepat sasaran.